

## Strategi Pengelolaan Majelis Taklim Nurul Huda Kartasura melalui Program Dakwah

Fuji Lestari<sup>1\*</sup>, Muhammad Raqib<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said  
Surakarta, Indonesia

Email: [puiji70930@gmail.com](mailto:puiji70930@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

**Kata Kunci :** Strategi,  
Dakwah, Program,  
Yayasan Islam

**Riwayat Artikel:**

Diterima: Juni 2023.

Disetujui: Juli 2023.

Dipublikasikan: Agustus  
2023

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengelolaan dakwah di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kabupaten Kartasura melalui program-program dakwah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian strategi pengelolaan Majelis Taklim Nurul Huda Kartasura telah berjalan dengan baik dari tahun ke tahun melalui program-program dakwah untuk internal yayasan dan untuk masyarakat umum.

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the strategy for managing da'wah at the Nurul Huda Taklim Assembly Foundation, Kartasura Regency through da'wah programs. The type of research used in this study is qualitative research, the data source uses primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. From the results of the research the management strategy of the Nurul Huda Kartasura Taklim Council has been going well from year to year through da'wah programs for internal foundations and for the general public.*

*Keywords : Strategy, Da'wah, Program, Islamic Foundation*

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu proses seruan, ajakan dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik sesuai petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya (Munir & Ilaihi, 2006). Usaha dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang, baik dilakukan kepada perorangan atau masyarakat supaya mereka mengamalkan dan mengetahui tentang ajaran Islam. Menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketataan kepada Allah. Kemudian dakwah juga berarti menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Saputra, 2011).

Dakwah diupayakan agar tercapainya sebuah kehidupan yang tentram, bukan hanya di dunia saja namun juga di akhirat, kemudian dilakukan juga dengan cara yang bijaksana. Dakwah bertujuan untuk mentransformasikan dan mendorong perilaku serta keadaan batin umat muslim untuk menuju kesalehan yang bersifat pribadi dan sosial. Pesan-pesan yang disampaikan dalam dakwah merupakan ajakan kepada kesadaran agar istiqomah di jalan yang benar. Metode dakwah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Sehingga dalam dakwah Islam diperlukan penggunaan metode yang tepat, agar memunculkan simpati (Azis & Imron, 2021).

Strategi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang sudah di rancang untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai tentang strategi dakwah, yaitu pemanfaatan kekuatan atau berbagai sumber daya dan rencana tindakan (serangkaian kegiatan dakwah) termasuk metode yang akan digunakan. Aktivitas dakwah yang dilaksanakan harus mempunyai sikap yang bijaksana dalam menyusun dan melangkah setrategi sehingga nilai-nilai Islam tetap disebarkan (Kholiqoh & Asror, 2021).

Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda merupakan yayasan yang berdiri pada 1 Muharram 1412 Hijriah/1 januari 1992 dengan tujuan untuk mengamalkan Islam ditengah-tengah masyarakat dan mengamalkan ilmu tanpa paksaan. Hal ini berupa penyampaian dakwah kepada masyarakat umum dan menyantuni anak-anak yatim dengan menyediakan sarana pembelajaran agama. Dalam menyelenggarakan pendidikan yang berunsurkan dengan agama Islam bagi anggota masyarakat atau anak yang kurang mampu dalam finansial agar menjadi manusia yang tumbuh dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan bisa hidup mandiri.

Target dakwah pada majelis taklim (pengajian) yang diselenggarakan adalah masjid yang berada dibawah binaan yayasan. Kemudian dalam penyampaian

dakwah dalam pengajian tersebut oleh kiai atau ustaz yaitu kiai Hadi, ustaz Asrori, ustaz Zainal dan ustaz Daromi yang dilakukan secara bergantian. Dakwah pada yayasan majelis taklim Nurul Huda selama ini berkembang pesat dari tahun ke tahunnya. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan majelis taklim Nurul Huda melalui program-program dakwah. Dimana suatu yayasan membutuhkan sebuah strategi untuk mempertahankan organisasi. Dengan adanya strategi, yayasan dapat bergerak untuk mencapai target.

Beberapa kajian sebagai pembaharuan penelitian adalah pertama, kajian Perdamaian,dkk tentang strategi dakwah berbasis media elektronik di Persatuan Mubaligh Dumai (PMD) Kota Dumai. Hasil kajian menunjukkan bahwa Persatuan Mubaligh Dumai telah melaksanakan strategi dakwah berbasis media elektronik melalui radio Ar-Rahman 102,2 FM, Dumai vision dan Dumai Dokumentasi TV dengan efektif, akan tetapi pelaksanaannya perlu dioptimalisasikan kembali (Perdamaian et al., 2018). Kedua, kajian Adityo Nugroho yang berjudul Strategi Komunikasi Dakwah Ustaz Muhammad Sholeh Drehem. Hasil menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Ustaz Muhammad Sholeh Drehem adalah pada penentuan kredibilitas sumber, penentuan sasaran, pemilihan media, latar belakang jama'ah, mengidentifikasi jama'ah dan penentuan cara berkomunikasi. Hambatan yang terjadi yaitu hambatan antropologis, mekanis, semantik, ekologis dan psikologi (Nugroho, 2020).

Selanjutnya ketiga, kajian Luluk Kholiqoh dan Ahidul Asror dengan judul strategi dakwah Ustaz Achmad Nasiruddin Arif dalam mensyiarkan ajaran thoriqoh naqsyabandiyah kholidiyah mujaddidiyah kepada generasi muda di Surabaya. Hasil kajian ditemukan, bahwa Ustaz Achmad Nasiruddin Arif dalam berdakwah menggunakan strategi. Pertama, memahami khalayak, kedua merencanakan pesan dan ketiga menetapkan metode. Serta metode dakwah yang digunakan adalah dakwah bil hal, bil lisan, melalui diskusi atau kajian dan dialog (Kholiqoh & Asror, 2021).

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Adapun penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022-Mei 2022. Wawancara dengan informan yang dijadikan sebagai subyek penelitian, yaitu dengan Bapak Muhadi sebagai pembina, Bapak Daromi sebagai ketua dan Bapak Zaenal sebagai pengurus di Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda. Dalam menjaga validitas data maka digunakan uji validitas data menggunakan metode triangulasi. Selanjutnya dilakukan teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

## LANDASAN TEORITIS

Menurut Clausewitz dalam Yunus (2016), strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer dalam Chaniago (2021) mendefinisikan strategi sebagai 5 P: (1). Prespektif, Semua kegiatan yang dilakukan atau dirumuskan harus menetapkan pada misi yang di emban dan harus menetap pada misi tersebut. Saat keluar dari misi hal ini berdampak pada kurangnya arah dan fokus pada kegiatan. (2). Posisi, Yang dimaksud posisi adalah kapasitas suatu badan atau organisasi untuk menambahkan sesuatu pilihan ke item organisasi dalam pikiran pihak-pihak atau orang-orang yang terlibat.

(3). Perencanaan, rencana adalah suatu susunan yang sistematis (penciptaan). Langkah-langkah (tindakan) yang akan dilaksanakan di masa depan, berdasarkan faktor eksternal yang potensial dan pertimbangan yang cermat dari para pemangku kepentingan untuk mencapainya untuk tujuan tertentu. (4). Pola kegiatan, dimana model dalam strategi terbentuk, yaitu penyesuaian dan umpan balik agar selaras antara visi, misi dan perencanaan yang efektif perlu adanya penyusunan pola yang konsisten dan saling mendukung. (5). Rekayasa, dengan mengembangkan strategi, kita juga membutuhkan seni untuk mengatur sedemikian rupa sehingga strategi dilakukan dengan baik. Sehingga tujuan dapat dengan mudah dicapai dan berkelanjutan. Rekayasa manajemen diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi dilakukan untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya, dakwah menurut para pakar seperti menurut Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat (Hasan, 2013). Dakwah bermakna mengajak sekelompok atau perorangan kepada jalan yang benar dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk (ammar ma'ruf nahi munkar).

Menurut Aziz (2016) dalam pelaksanaan kegiatan dakwah terdapat unsur-unsur dakwah antara lain . Pertama, *da'i* atau pelaku dakwah. *Da'i* menurut bahasa adalah orang yang melakukan proses dakwah. Sedangkan menurut istilah adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam, orang yang menyampaikan mengajarkan Islam dan orang yang menuntun pada ajaran yang sesuai dengan Islam. Kedua, *mad'u* atau penerima dakwah (objek dakwah). Menurut terminologi adalah sekelompok atau orang yang biasanya sedang belajar agama dari seorang pendakwah atau *da'i*, baik dari *mad'u* dari kalangan perempuan maupun laki-laki.

Ketiga, *Maddah* dakwah atau materi dakwah. Maddah dakwah merupakan materi atau isi pesan yang disampaikan kepada *mad'u* oleh *da'i* ketika aktivitas dakwah sedang dilakukan. Pada hal ini topik pembahasan yang disampaikan yaitu tentang ajaran agama Islam itu sendiri yang berdasarkan pada al-qur'an dan hadits. Keempat, *wasilah* atau media dakwah. Merupakan alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.

Kelima, *thariqah* atau metode dakwah. Adalah cara tertentu seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (komunikan) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Keenam, *atsar* atau efek dakwah. Merupakan unsur yang sangat penting dalam dakwah karena sabagai evaluasi sejauh mana aktivitas dakwah yang dijalankan apakah bisa mempegaruhi objek sebagaimana yang dapat dilihat dari perilaku *mad'u*.

Makna menurut Payton dan Moody dalam Saripudin (2016) bahwa filantropi mempunyai makna sebagai tindakan sukarela personal yang didasari atas kecenderungan untuk mendirikan kemaslahatan umum. Filantropi Islam merupakan kedermawanan sebagai tanda kesadaran untuk memberi. Hal ini sebuah praktik filantropi Islam yang telah lama dibangun sejak awal periode Islam dan berkembang menjadi praktik yang mengemukakan perkembangan Islam. Pada ajaran Islam, filantropi perbuatan yang sangat mulia, yang merupakan bagian paling utama dari taqwa seorang muslim yang mengundng rahmat, keberkahan dan pertolongan Allah. Praktek filantropi Islam telah mendasar dalam tradisi masyarakat indonesia yaitu dalam bentuk shadaqoh dan waqaf, infaq dan zakat (Madjakusumah & Saripudin, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda merupakan yayasan yang di dirikan oleh H. Muhadi, sejak tahun 1992 dengan metode awal yaitu pengajian umum pada sebuah masjid yang terletak dalam benteng bekas Keraton Kartasura. Pengajian dilaksanakan setelah sholat subuh, awalnya hanya di hadiri oleh dua orang jamaah pada setiap harinya, kemudian beliau membaca Al-Qur'an dan para jamaah pun mengikuti bacaan sekaligus belajar membaca al-qur'an. Seiring berjalannya waktu banyak masyarakat sekitar yang mengikuti pengajian umum dan akhirnya sampai saat ini sudah melaksanakan pengajian umum di 17 masjid atau mushola sekitar Kecamatan Kartasura.

Kegiatan Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda dalam mencapai tujuan pendirian yayasan yaitu melaksanakan beberapa kegiatan antara lain melakukan bimbingan belajar tentang keagamaan terutama kepada anak-anak yatim dan piatu, anak-anak yang putus sekolah dan anak berlatar belakang dari keluarga yang

kurang mampu, mendirikan wisma asuhan. Lalu pendirian program tahfiz serta belajar da'i dan menyelenggarakan dakwah Islamiah dalam bentuk pengajian-pengajian umum kepada masyarakat atau ceramah. Dalam pelaksanaan dakwah yayasan, terdapat program-program yaitu pertama, mendirikan pondok tahfiz yang mempunyai program kelas tahfiz yang diselenggarakan untuk menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya agar kelak menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT.

Kedua yaitu mendirikan yayasan yatim yang dibangun untuk anak-anak yatim yang ingin melanjutkan pendidikan sekolah. Pada metode ini diluar dari waktu pelajaran di sekolah para santri belajar tentang materi agama Islam, belajar da'i atau dakwah disetiap jumat malam dan pada setiap setahun sekali para santri diharuskan untuk hafalan minimal satu juz. Namun pada kenyataannya setiap pelaksanaan hafalan para santri dan santriwati bisa menghafal lebih dari satu juz. Ketiga yaitu pengajian umum yang dilakukan di 17 masjid atau mushola dan tempat kajian disekitar kartasura serta terdapat program pengeloaan zakat, infaq dan sedekah.

Selain itu Yayasan Majelis Ta'lim Nurul Huda berdasarkan bidang, memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut. (1) Bidang sosial, berdirinya lembaga pendidikan nonformal yaitu pondok pendidikan tahfiz Al-Qur'an dan panti asuhan. (2) Bidang kemanusiaan, dengan memberikan santunan kepada tuna wisma, fakir miskin dan gelandangan setiap satu bulan sekali dan memberikan bantuan kepada korban bencana alam. (3) Bidang keagamaan, mendirikan sarana ibadah, menyelenggarakan pondok pesantren dan yayasan, menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq dan sedekah.

Adapun, upaya-upaya pengelolaan Yayasan Majelis Ta'lim Nurul Huda melalui program-program dakwah adalah sebagai berikut. Pertama, pengajian rutin Sabtu dan Ahad. Pengajian rutin yayasan merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh pembina yayasan, kegiatan ini sasarannya kepada para santri dan santriwati yang dilaksanakan setiap Sabtu dan Ahad malam yang bertempat pada mushola yayasan yatim Nurul Huda. Kedua, program mengaji kitab setelah ashar. Program mengaji kitab yang dilakukan oleh yayasan yaitu berupa belajar kitab. Dengan tujuan adanya pembelajaran kitab bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang agama Islam.

Ketiga, program hafalan 1 juz. Program hafalan 1 juz Alquran adalah program yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu pada akhir tahun, yang dimana para santri dan santriwati diwajibkan untuk mengikuti program ini. kemudian setoran hafalan diberikan kepada pengajar atau pengasuh di yayasan. Keempat, program pembentukan kader *da'i*. Program ini berupa pengkaderan da'i

untuk para santri yang berfokus pada khutbah jumat. Pembentukan kader da'i dilakukan untuk seluruh santri terutama kepada santri yang mempunyai keterampilan serta keberanian dalam membawakan ceramah. Kelima, program kelas tahfiz. Program kelas tahfiz ini dilaksanakan oleh yayasan yaitu khusus untuk santri yang menghafal Al-quran. Program tahfiz adalah media untuk melaksanakan dakwah agar kelak dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Program tahfiz ini telah berjalan dengan lancar dan terdapat peningkatan jumlah santri setiap tahunnya. Program tahfiz ini dikhususkan untuk santri yang melakukan hafalan, yang mana mereka mempunyai tempat terpisah dengan santri yang berada di yayasan yatim.

Selanjutnya program dakwah untuk masyarakat umum, sebagai berikut. Pertama, pengajian rutin. Melaksanakan pengajian umum di masjid atau mushola sekitar Kartasura, yang dimana dalam waktu sebulan telah dilaksanakan pengajian umum sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan. Strategi dakwah yang diterapkan pada pengajian umum yaitu dengan belajar dan membaca Al-qur'an bersama-sama, kemudian membahas kajian tentang akidah dan akhlak. dan bapak Ardiyanto kepada para jamaah.

Kedua, program santunan. Pengelolaan zakat, sedekah dan infaq ini dilaksanakan pada setiap tanggal 1 di setiap bulan. Yayasan Majelis Ta'lim Nurul Huda melaksanakan santunan kepada fakir miskin dan orang-orang yang tidak mampu. Santunan ini diperoleh dari donatur masjid dan mushola yaitu berupa infaq dan shodaqoh para jamaah atau masyarakat yang mengikuti pengajian rutin yang kemudian diberikan lagi kepada orang-orang yang membutuhkan.

## **PENUTUP**

Dapat disimpulkan strategi pengelolaan Majelis Tak'lim yang dilakukan yaitu melalui dua program yaitu program untuk internal yayasan dan program untuk masyarakat umum. Kemudian tujuan strategi pengembangan dakwah pada Yayasan Majelis Taklim Nurul Huda ini yaitu untuk mengamalkan islam ditengah-tengah masyarakat dan mengamalkan ilmu tanpa adanya paksaan berupa penyampaian dakwah kepada masyarakat umum dan menyantuni anak-anak yatim dengan menyediakan sarana pembelajaran agama. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengembangkan dakwah di era milenial agar tetap menjadi umat yang beragama.

Upaya yang dilakukan dalam upaya strategi pengelolaan majelis taklim melalui kegiatan program dakwah secara umum yaitu program untuk anggota yayasan yang didalamnya terdapat program pengajian rutin sabtu dan ahad,

program mengaji kitab setelah ashar, program hafalan 1 juz, Program pembentukan kader da'i dan program kelas tahfiz. Kemudian program untuk masyarakat umum yang didalamnya terdapat program pengajian rutin dan program santunan. Adapun kajian kitab yang digunakan oleh yayasan adalah kajian Fiqih, Hadits, Mushthalahil hadis dan Nahwu. Secara umum kegiatan tersebut telah dilakukan dengan baik dari tahun ke tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, H., & Imron, A. (2021). Perilaku Dakwah Komunitas Desainer Muslim di Jombang. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), 77–86. <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i2.1672>
- Aziz, M. A. (2016). *Ilmu Dakwah* (Ed. Revisi). PRENADAMEDIA GROUP.
- Chaniago, P. (2021). Dakwah Berbasis Konten Lokal: Analisis Ceramah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 20(2), 176. <https://doi.org/10.29300/syr.v20i2.3111>
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Pena Salsabila.
- Kholiqoh, L., & Asror, A. (2021). Strategi Dakwah Ustadz Achmad Nasiruddin Arif dalam Mensyiarkan Ajaran Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah kepada Generasi Muda di Kota Surabaya. *Meyarsa*, 2(1), 24–34.
- Madjakusumah, D. G., & Saripudin, U. (2020). Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.151>
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah* (Cet.1 (ed.)). Prenada Media.
- Nugroho, A. (2020). Strategi Komuikasi Dakwah Ustadz Muhammad Sholeh Drehem. *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v3i1.59>
- Perdamaian, P., Kodarni, K., & Triantoro, D. A. (2018). Strategi Dakwah Berbasis Media Elektronik Di Persatuan Mubaligh Dumai (Pmd) Kota Dumai. *Idarotuna*, 1(1). <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i1.6071>



Fuji Lestari, Muhammad Raqib

Saripudin, U. (2016). Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 165.  
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yunus, E. (2016). Manajemen Strategis. In *MANAJEMEN strategi*. Penerbit Andi.